

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PASSING BOLA BASKET

Gede Hendri Setiawan

Prodi Pendidikan Olahraga
Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

Email: hendriklempeh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar passing bola basket. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *the non-randomized pretests-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari lima belas kelas. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Penentuan kelas penelitian dilakukan dengan pengundian, terpilih kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelompok kontrol. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes obyektif, observasi dan unjuk kerja. Analisis data menggunakan Uji *Independent Samples Test* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata 0,37, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 0,14. Berdasarkan uji *Independent Samples Test* angka signifikansi yang diperoleh adalah $sig0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar passing bola basket. Dengan demikian disarankan untuk proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena terbukti berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata-kata kunci: Kooperatif, STAD, hasil belajar, passing bola basket.

Abstract

This research is aimed to know the influences of cooperative learning model in Student Teams Achievement Division (STAD) with the learning outcomes of "passing basketball" of Shot Put. This kind of research is a semu experimental using research plan of "the non-randomized control group pretest-posttest design". The population of this research is the students at 8th grade of SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2016/2017 it consists of 15 classes. Simple random sampling technique is chosen for this experimental. There was a class lottery, VIII A is chosen as experiment group and VIII B as control group. The data of learning outcomes will be collected through objective test, observation and performance. The data gain score analysis uses the trial of "Independent Samples Test" with an assistance of SPSS 16.0 for Windows. The average percentage that is got by the experiment group is 0,37, while the control group got 0,14. Based on the trial of Independent Samples Test the significant rate that will be reached is $0,000 < 0,05$. So, it is recommended for the learning process that the teacher has to implement this cooperative learning model in STAD because it has been succeeded impacting the students' learning outcomes get better.

Key words : Cooperative, STAD, learning outcomes, passing a basketball.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana untuk memperbaiki kualitas pendidikan guru telah mengembangkan banyak metode pembelajaran, namun masih banyak guru yang kurang mengerti akan pengembangan metode pembelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran tidak sepenuhnya berhasil. Dengan hal demikian diperlukan adanya penerapan metode pembelajaran yang baik untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Peserta didik harus berperan besar dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, peran guru sangatlah penting untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran berlangsung. Setiap pendidik pasti menginginkan agar peserta didiknya dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Namun terkadang hasil belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan. Dengan adanya permasalahan demikian maka dibutuhkan metode pembelajaran untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa. Pemilihan metode belajar yang cocok sangat berperan penting dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik, maka guru harus benar-benar memahami karakter siswa dan model pembelajaran yang akan digunakan saat mengajar, guru juga harus bisa membuat suasana pembelajaran berjalan dengan baik dan terpenting siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Materi permainan bola basket merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan. Melalui materi ini diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang diperoleh dari nilai raport ulangan tengah semester pada kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan

dengan jumlah 375 siswa hasil belajarnya masih rendah, Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan.

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa tersebut metode pembelajaran yang tepat dan diyakini akan dapat memperbaiki hasil belajar siswa adalah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berguna untuk membantu siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Seorang guru sangat penting didalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga memacu siswa berperan aktif terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran "Student Teams Achievement Division (STAD) berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku" (Trianto, 2007: 68). "Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika dia berdiskusi dengan temannya" (Trianto, 2007: 41). STAD digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur enam fase sebagai sintaks STAD yaitu : 1, Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. 2,

Menyajikan informasi. 3, Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. 4, Membimbing Kelompok bekerja dan belajar. 5, Evaluasi. 6, Memberikan penghargaan. (Trianto, 2007: 48-49) Pemilihan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya adalah (1) Harmoko (2013) menemukan, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ditinjau dari keaktifan siswa dan hasil belajar siswa mata pelajaran menggunakan alat ukur kelas jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah prambanan, (2) Riskitri Wigih Sayekti (2014) menemukan, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika kelas 5 SD Negeri X jatiasih. Pada penelitian ini ada pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan bentuk asesmen pada prestasi mereka. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 6,46 (cukup aktif) dan meningkat pada siklus II sebesar 7,85 (aktif) sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 40% (cukup baik) dan ketuntasan belajar pada siklus II meningkat mencapai 80% (baik). berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XII IPS 1 SMAN Amlapura tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ada kelebihan, Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah siswa lebih mampu mendengarkan, menerima, dan menghormati serta menerima orang lain, siswa mampu mengidentifikasi akan perasaan juga perasaan orang lain, siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, siswa mampu meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan mengerti, siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif,

dan bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2016/2017.

Manfaat hasil penelitian ini dapat menambah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam teknik dasar *passing* bola basket yang sesuai dan relevan. Hasil penelitian akan dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam memberi solusi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya pada pembelajaran bola basket.

Bagi guru, meningkatkan wawasan dan keterampilan guru pendidikan jasmani dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran bola basket. Bagi siswa, membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga belajar siswa lebih bermakna. Bagi sekolah, Untuk meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke

jenjang yang lebih tinggi. Bagi peneliti, memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan jasmani.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran. "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar" (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3). Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak "pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti yang tertuang dalam angka raport, angka ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain suatu transfer belajar" (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Hasil belajar ini berkaitan dengan Penjasorkes, "Penjasorkes mengandung potensi yang besar untuk memberikan sumbangan kepada pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh" (Wijaya, 2011: 7). "Pendidikan jasmani sapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui aktivitas fisik yang dipilih dan direncanakan dengan seksama" (Wijaya, 2011: 2). Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, model pembelajaran tersebut dapat diterapkan untuk proses pembelajaran yang dapat memudahkan guru untuk mengajar dan siswa dapat mengerti materi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). " Dalam penentuan sampel peneliti ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2010: 124)."

Rancangan pada penelitian ini adalah rancangan *the non-randomized control group pretest-posttest design*. Rancangan penelitian adalah "rencana tentang bagaimana cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisa data untuk memberi arti terhadap data tersebut secara efektif dan efisien" (Kanca, 2010: 55).

Hasil belajar yang di analisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar teknik dasar passing bola basket pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa melalui *pretest* dan *posttest* dan kemudian dicari *gain score* yang dinormalisasikan (GSn) untuk analisis data.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis untuk mendapatkan simpulan, data yang diperoleh perlu diuji normalitas dan homogenitasnya kemudian dilakukan uji *Independent Sample Test*. Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows. Data yang digunakan adalah *gain score* yang dinormalisasikan (GSn).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada dua kelompok yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan *pretest*, pertemuan kedua dilaksanakan perlakuan pada akhir pembelajaran kemudian dilaksanakan *posttest*. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional ceramah. Penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 02 Mei 2017 sampai 23 Mei 2017. Penelitian dilakukan di lapangan bola basket SMP Negeri 2 Sawan. Data berupa nilai diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, kemudian nilai-nilai tersebut dianalisis dalam SPSS 16.0 for Windows.

Berikut paparan tentang hasil uji SPSS 16.0 for windows yang meliputi uji normalitas, homogenitas dan uji sample test tentang hasil penelitian ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing 24 orang

Tabel 02
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.210	1	46	.144

Uji normalitas digunakan untuk Sehingga dapat disimpulkan data nilai

Tabel 01
Tests of Normality

KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	eksperimen	.124	24	.200	.952	24	.302
	konvensional	.114	24	.200*	.959	24	.426

menentukan data dalam kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilakukan. Pengujian normalitas sebaran data dengan menerapkan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk sampel besar maupun sampel kecil dan berupa data interval. Hipotesis statistika yang digunakan adalah sebagai berikut. data hasil belajar *passing chest pass* bola basket siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal data hasil belajar *passing chest pass* bola basket siswa berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal Diperoleh hasil uji SPSS Normalitas *test Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf $\text{sig } 0,200 > 0,05$ pada kelompok eksperimen sehingga pada kelompok eksperimen berdata normal, begitu juga dengan kelompok kontrol hasil uji SPSS *Kolmogorov-smirnov* hasilnya adalah $\text{sig } 0,200 > 0,05$. Jika $\text{sig} > 0,05$ data berdistribusi normal, sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan $\text{sig} > 0,005$. Sehingga pada kelompok kontrol berdistribusi normal Kemudian uji yang kedua dengan menggunakan uji SPSS 16.0 for windows homogenitas *Levene's Test of Equality of Error Variance* dengan hasil $\text{sig}.144 > 0,05$ kedua kelas tersebut homogen. Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data pemahaman hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian antara kelompok belajar juga digunakan untuk memastikan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis memang benar akibat adanya perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varians antar kelompok menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*

Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila angka signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varian yang sama (homogen). Sedangkan jika angka signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka varian sampel tidak sama (tidak homogen). Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah terima H_0 jika nilai $\text{sig} > 0,05$ dimana data memiliki varians yang sama apabila

angka signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05.

Langkah terakhir adalah dengan menggunakan uji SPSS 16.0 for windows menggunakan Uji *Independent Samples Test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar. Hasil uji SPSS 16.0 for windows *Independent Samples Test* adalah $\text{sig } 0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing chest pass* bola basket.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *passing chest pass* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar *passing chest pass* siswa.

Peningkatan kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode model pembelajaran konvensional ceramah. Nilai rata-rata *gain score* analisis SPSS 16.0 for windows pada kelompok eksperimen adalah 0,37 berbanding dengan nilai rata-rata *gain score* kelompok kontrol dengan hasil rata-rata 0,14.

Uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas *variens*. Data diambil dari nilai *posttest-pretest*. Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing chest pass* pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis menggunakan uji *independent samples test* dengan bantuan SPSS 16.00 for Windows. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda

Diperoleh nilai signifikansi 0,000 maka $\text{sig} < 0,05$. Hasil ini dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Adapun

keputusan yang diambil adalah tolak H_0 dan terima H_a . Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass*) antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan angka rata-rata *gain score* yang di normalisasikan terlihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hal ini sejalan dengan pernyataan tentang pembelajaran STAD. "STAD dirancang untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut" (Trianto, 2007: 82).

Metode model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga telah banyak terbukti oleh artikel, buku dan penelitian sebelumnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini masing-masing kelompok penelitian diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam

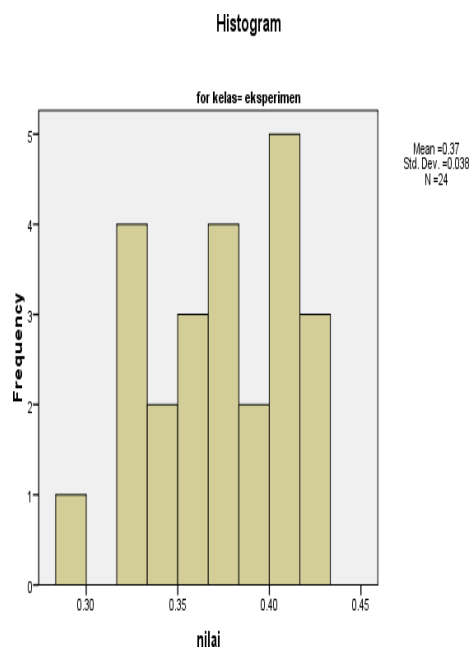
kelompok kecil. Struktural tim beranggotakan 4-5 orang, tiap kelompok dan menjalankan

proses pembelajaran yang inovatif. Dalam pembelajaran kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional menekankan pada guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan model ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar.

Dapat disimpulkan dari ketiga uji SPSS pada uji normalitas didapatkan

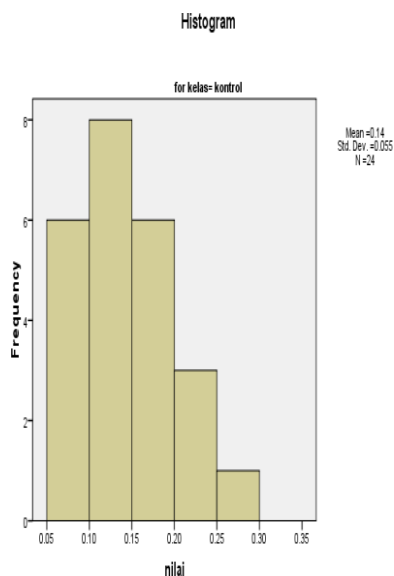
hasil $sig_{0,200} < 0,05$ pada kelompok eksperimen dan $sig_{0,200} < 0,05$ pada kelompok kontrol. Uji homogenitas dengan hasil analisis $sig_{.144} < 0,05$, dan uji *independent samples test* dengan hasil analisis $sig_{0,000}$ maka $sig < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass*) pada siswa.

Nilai rata-rata *gain score* normalisasi analisis SPSS 16.0 for windows setelah di uji didapatkan hasil rata-rata pada kelompok eksperimen dengan nilai *mean* 0,37.



Gambar 01
Histogram Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata kelompok eksperimen jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajarkan model pembelajaran konvensional dengan hasil nilai rata-rata pada kelompok kontrol *gain score* normalisasi dengan hasil rata-rata 0,14. Hasil ini berbeda jauh dengan nilai signifikan kelompok eksperimen.



Gambar 02
Histogram Kelompok Kontrol

Berdasarkan analisis peneliti pada saat pembelajaran berlangsung pada kelompok kontrol kurang cocok untuk model pembelajaran materi *passing* bola basket (*chest pass*) karena siswa kurang begitu memahami materi dan tidak antusias dalam belajar. Siswa tidak dapat menguasai materi dengan baik sehingga hasil test pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan signifikan seperti kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sedangkan pada kelompok eksperimen pembelajaran diarahkan untuk memberikan perhatian terhadap pemahaman siswa tentang materi *passing* bola basket (*chest pass*) di dalam mengikuti pelajaran. Pada kelompok eksperimen hasil belajar siswa secara keseluruhan meningkat signifikan dan hasil belajar siswa juga lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Siswa yang lebih positif dalam memahami materi suatu pelajaran pada kegiatan belajar menjadi salah satu faktor yang membuat rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol. Siswa dalam proses pembelajaran juga terlihat lebih senang dan menikmati proses pembelajaran dengan baik, inilah yang memacu siswa belajar dengan senang dan menikmati suasana belajar yang lebih hidup.

Siswa juga lebih antusias dan lebih

siap dalam menangkap materi yang diajarkan, siswa juga dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran karena disini peneliti tidak menjadi pusat namun siswa yang lebih aktif dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran STAD yang menuntut kesiapan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting dan menjadi poin tersendiri karena dengan model pembelajaran ini siswa pasti dituntut untuk belajar baik itu di saat proses pembelajaran berlangsung ataupun disaat belajar di rumah..

Siswa akan merasa waspada dan harus siap karena sewaktu-waktu dalam proses pembelajaran harus siap ketika nomornya dipanggil kedepan untuk menjelaskan materi pembelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Dalam proses pembelajaran siswa juga sangat terorganisir dalam belajar dimana mereka terbagi menjadi kelompok-kelompok kooperatif untuk berdiskusi mengenai materi-materi yang diajarkan, siswa yang kurang pandai juga akan terdorong untuk belajar karena dalam model pembelajaran ini kelompok-kelompok tersebut terbagi dengan heterogen.

Siswa dalam proses pembelajaran juga lebih bisa menelaah secara lebih baik dengan teman se kelompok, peningkatan pemahaman siswa juga lebih terasah, pembelajaran STAD sangat baik diterapkan, ditambah lagi dengan penghargaan kelompok maupun individu untuk siswa yang berhasil menjawab ataupun menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.

Setiap siswa menjadi siap semua dalam pembelajaran, dapat melaksanakan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, dan tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena semua siswa berperan aktif dalam diskusi kelompok.

Faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung di kelompok eksperimen mendapat respon yang lebih baik dari siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, kelompok eksperimen lebih meningkat minat belajar dan pengetahuannya sehingga rata-rata

skor siswa di kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor siswa pada kelompok kontrol.

Hal ini sejalan dengan pernyataan tentang pembelajaran STAD. "STAD dirancang untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut" (Trianto, 2007: 82).

Metode model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga telah banyak terbukti oleh artikel, buku dan penelitian sebelumnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Penelitian ini juga dikuatkan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya sebelumnya, diantaranya adalah (1) Harmoko (2013) menemukan, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ditinjau dari keaktifan siswa dan hasil belajar siswa mata pelajaran menggunakan alat ukur kelas jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah prambanan, (2) Riskitri Wigih Sayekti (2014) menemukan, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika kelas 5 SD Negeri X jatiasih.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran *passing* bola basket (*chest pass*) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass*) antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih signifikan dibandingkan dengan hasil belajar kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan ($sig < 0,05$) terhadap peningkatan hasil belajar materi *passing*

bola basket (*chest pass*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran untuk proses pembelajaran dan penelitian lebih lanjut sebagai berikut, bagi guru penjasorkes, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas maupun diluar kelas karena model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan untuk merangsang siswa agar lebih aktif dan siap menerima materi pembelajaran dengan lebih baik karena model pembelajaran ini sangat menuntut kesiapan siswa dengan pemanggilan nomor dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan materi *passing* bola basket (*chest pass*) di kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan, sehingga untuk memperoleh bukti-bukti yang lebih umum dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan peneliti lain untuk mencoba pada pokok bahasan lain untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran penjasorkes secara lebih mendalam, ini bertujuan untuk benar-benar mengetahui bahwa model pembelajaran kooperatif benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan signifikan.

Penelitian ini hanya mengukur ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar *passing* bola basket (*chest pass*) tanpa meneliti lebih jauh arah pengaruh yang diberikan. Di waktu mendatang dapat dilakukan suatu penelitian untuk meneliti sejauh mana arah pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Penjasorkes siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001 *Proses Belajar mengajar*. Cetakan pertama. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Harmoko 2013. *Penerapan pembelajaran kooperatif model student team achievement division (STAD)*

ditinjau dari keaktifan siswa dan hasil belajar siswa mata pelajaran menggunakan alat ukur kelas x jurusan teknik pemesinan di SMK muhammadiyah prambanan.
Tersedia pada
<https://www.eprints.uny.ac.id/9960/1/JURNAL%20ILMIAH.pdf>. diakses pada tanggal 20 november 2015.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Universitas Pendidikan Ganesha. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Singaraja.

Wigih, Riskitri. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 5 Sd Negeri Jatiasih X Bekasi*.

Wijaya, Made Agus. 2011. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.